

**PERAN PERKUMPULAN KELUARGA BERENCANA INDONESIA
(PKBI) DALAM MENGURANGI STIGMA NEGATIF MASYARAKAT
TERHADAP ODHA (ORANG DENGAN HIV/AIDS)
(Studi Kasus di Kelurahan Seberang Padang Kec. Padang Selatan)**

Feni Sisle¹, Yenita Yatim², Erningsih³

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas PGRI Sumatera Barat

fenisisle658@gmail.com¹, yenitayatim18@gmail.com², erningsihanit@gmail.com³

ABSTRAK

ODHA adalah orang yang mengidap HIV/AIDS. Hal tersebut diketahui melalui gejala fisik dimana seseorang akan mulai kehilangan kekebalan tubuhnya. Orang dengan HIV/AIDS atau yang biasa disingkat dengan ODHA adalah orang yang sedang mengidap penyakit HIV/AIDS. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dibidang kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. lembaga ini bertujuan untuk mewujudkan keluarga bertanggung jawab dengan nilai dasar kerelawanan, kepeloporan, professional dan kemandirian. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Peran Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Dalam Mengurangi Stigma Negatif Masyarakat Terhadap ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa peran perkumpulan keluarga berencana Indonesia (PKBI) dalam mengurangi stigma negatif masyarakat terhadap ODHA yaitu 1) Memberikan media informasi kepada masyarakat, 2) Memberikan edukasi kepada masyarakat, 3) Memberikan sosialisasi HIV/AIDS kepada masyarakat dan 4) Membentuk warga peduli aids (WPA).

Kata Kunci: *PKBI, ODHA, Stigma negatif*

PENDAHULUAN

ODHA adalah orang yang sedang mengidap penyakit HIV/AIDS. Seseorang dinyatakan sebagai ODHA jika ia telah didiagnosa dan didalam tubuhnya terdapat virus HIV. Lalu seseorang akan dikatakan menderita AIDS jika virus HIV di dalam tubuhnya telah menyebabkan orang tersebut kehilangan kekebalan tubuhnya (Djoerban, 1999). Penyebab dari penyakit HIV/AIDS disebabkan oleh apabila pasangan melakukan hubungan seksual yang terus-menerus dengan orang yang berbeda-beda, penggunaan jarum suntik secara bergantian dan melalui darah.

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah suatu retrovirus yang menyerang sel-sel kekebalan tubuh manusia dan sistem saraf manusia dan dapat menimbulkan AIDS. Sedangkan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah kumpulan beberapa gejala penyakit atau sindroma yang disebabkan oleh HIV yang mana dapat ditularkan melalui hubungan seksual yang tertapar pada darah dan dari ibu yang menyusui telah terinfeksi HIV (Firdaus & Agustin, 2013).

Seiring dengan banyaknya kasus HIV/AIDS yang terjadi membuat masyarakat khawatir serta munculnya stigma negatif dari masyarakat terhadap ODHA (orang dengan HIV/AIDS). Stigma masyarakat merupakan perasaan bahwa seseorang atau kelompok merasa mereka lebih unggul dari yang lain dan menyebabkan seseorang atau kelompok lain dikucilkan secara sosial yang pada akhirnya mengarah kepada terjadinya ketimpangan sosial. Stigma masyarakat terhadap ODHA dipengaruhi beberapa anggapan seperti, penyakit yang tidak dapat dicegah atau dikendalikan, penyakit akibat dari “orang yang tidak bermoral”, dan penyakit yang mudah menular kepada orang lain. ODHA sering diberi label sebagai 'yang lain'. Ia adalah ras yang lain, manusia yang lain, atau kelompok yang lain. (Deacon H, Stephney, 2007).

Karena adanya stigmatisasi yang terjadi di masyarakat, Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) cenderung untuk memberikan Stigma terhadap dirinya sendiri atau yang disebut dengan *Self Stigma*. Biasanya *Self-stigma* juga sering dikaitkan dengan konsep diri negatif yang mana ODHA memberikan label negatif pada dirinya sendiri. Label negatif dan diskriminasi yang diterima ODHA mempengaruhi cara pandang ODHA terhadap dirinya dan bentuk diskriminasi dari

lingkungan yang diterima oleh ODHA dijadikan sebagai informasi untuk menilai dirinya sendiri (Herani, Ika dkk. 2012).

Stigma negatif dari masyarakat ini biasanya bisa diatasi dengan dilakukannya sosialisasi terhadap masyarakat, dan tentunya peran lembaga-lembaga yang berkaitan dalam penanggulangan masalah ini sangat dibutuhkan salah satunya yaitu lembaga Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI).

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dibidang kesehatan reproduksi dan keluarga berencana didirikan pada tahun 1957 dan di Sumatera Barat tahun 1974 yang bertujuan untuk mewujudkan keluarga bertanggung jawab dengan nilai dasar kerelawanan, kepeloporan, professional dan kemandirian.

Lembaga PKBI melaksanakan program yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Sasaran kegiatannya mencangkup pada kaum marginal (pekerja seks perempuan) berada disemua populasi kunci yaitu 11 Kecamatan Kota Padang. hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya agar masyarakat bisa memahami dampak dari seks bebas yang dilakukan dan membahayakan diri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen, penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, dimana purposive sampling adalah teknik pengambilan sample penelitian yang langsung merujuk pada target penelitian dengan karakter tertentu. (Sugiyono, 2012:54).

Unit Analisis data dalam penelitian ini adalah Kelompok, karena yang diteliti adalah PKBI yang menanggapi bagaimana permasalahan ODHA. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Seberang Padang, Kecamatan Padang Selatan dan di PKBI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) di kota Padang

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat (2014) Dinas Kesehatan Provinsi menyimpulkan, jika dilihat dari case rate (jumlah kasus per 100.000 penduduk), maka case rate yang tertinggi adalah di Kota Bukittinggi (150.57/100.000 penduduk), di ikuti Kota Padang, Kota Solok, Kota Payakumbuh dan Kota Pariaman. Selain jumlah penduduk yang lebih banyak dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya, status Kota Padang sebagai sentra ekonomi, pendidikan dan pariwisata menjadi faktor salah satu pendukung tingginya kasus HIV dan AIDS di kedua kota besar di Sumatera Barat tersebut.

Semakin meningkatnya penderita HIV/AIDS khususnya di Sumatera Barat. Penderita mengalami kecemasan, stress, depresi, kegoncangan jiwa, diskriminasi dan stigmatisasi. Selanjutnya keadaan tersebut akan menghambat pengembangan konsep diri odha secara positif sehingga menimbulkan perasaan rendah diri, merasa diri tidak berharga dan menunjukkan tingkah laku.

2. Peran PKBI Dalam Mengurangi Stigma Negatif Masyarakat Terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS)

a. Memberikan Media Informasi Kepada Masyarakat

Media informasi merupakan sebuah alat untuk mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi yang menerima informasi. Media televisi juga suatu akses informasi yang dipilih sebagian besar orang untuk mendapatkan informasi HIV/AIDS. beberapa media informasi yang digunakan dalam memberikan informasi yaitu koran dan internet (Facebook dan instagram), Radio dan televisi.

Media ini telah lama dipakai oleh PKBI sebagai wadah untuk menambah hal-hal yang belum diketahui masyarakat kaum awam mengenai HIV/AIDS tersebut, sehingga untuk bisa mendapatkan informasi tentang HIV bertujuan meningkatkan sikap, pengetahuan, serta perilaku pencegahan penulara HIV/AIDS.

b. Memberikan Edukasi Kepada Kelompok Remaja

Edukasi adalah upaya mengubah sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok dalam bentuk pendewasaan melalui proses latihan maupun melalui proses pembelajaran. Edukasi yang diberikan kepada remaja berupa pendidikan mengenai HIV/AIDS, sehingga pengetahuan tersebut bisa menambah wawasan remaja seberang padang tentunya tentang penyakit yang menular tersebut.

PKBI juga memberikan edukasi terkait bagaimana mereka memiliki kebiasaan untuk melakukan pemeriksaan. Karena jika tidak teredukasi, ditakutkan risiko dari hubungan seksual yang dikerjakan oleh pekerja seks komersial jadi lebih tinggi sehingga bisa menularkan ke banyak orang dan bisa bertambahnya stigma negatif masyarakat terhadap ODHA.

c. Memberikan Sosialisasi HIV/AIDS Kepada Masyarakat

Sosialisasi merupakan proses belajar yang dialami seseorang melalui interaksi yang terjalin antara masyarakat dengan masyarakat lainnya agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota kelompok masyarakat. Tujuan dari sosialisasi yang dilakukan PKBI kepada masyarakat dapat mengurangi stigma negatif masyarakat terhadap ODHA, dengan cara mensosialisasikan hal-hal yang terkait HIV/AIDS yang sedang terjadi dikalangan masyarakat.

d. Membentuk Warga Peduli AIDS (WPA)

WPA merupakan suatu gerakan warga masyarakat yang memiliki kesiapan, kemampuan dan kemauan dalam berpartisipasi melakukan pencegahan dan penanggulangan masalah-masalah penyakit medis yang ditimbulkan oleh perilaku masyarakat.

Kelompok masyarakat yang tergabung dalam WPA terdiri dari berbagai komponen dalam suatu lingkungan masyarakat baik di tingkat desa, kelurahan dan rukun warga. Dalam hal ini PKBI melibatkan masyarakat agar dapat berperan serta dalam penanggulangan HIV/AIDS dengan cara membentuk dan mengembangkan WPA di Kelurahan Seberang Padang, dimana tujuan dari WPA ini dapat menggerakkan masyarakat untuk ikut serta terlibat secara langsung dalam upaya pemcegahan dan penganggulangan HIV/AIDS di Seberang Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa HIV/AIDS merupakan penyakit berbahaya dan menular, sehingga menjadi suatu hal yang harus diperhatikan oleh masyarakat. tentunya dengan adanya seseorang yang terdampak HIV/AIDS akan dikucilkan atau masyarakat akan berstigma negatif terhadap seseorang tersebut. oleh karena adanya beberapa peran PKBI dalam mengurangi stigma negatif masyarakat terhadap ODHA diantaranya yaitu: 1) Memberikan media informasi kepada masyarakat, 2) Memberikan edukasi kepada masyarakat, 3) Memberikan sosialisasi HIV/AIDS kepada masyarakat dan 4) Membentuk warga peduli aids (WPA).

DAFTAR REFERENSI

- Deacon H, Stephney I. 2007. HIV/AIDS, Stigma and Children: A Literature Review. Cape Town:HRC Press.
- Djoerban, Z. 1999. Membidik AIDS Ikhtisar Memahami HIV dan Odha. Yogyakarta: Galang Press.
- Firdaus, S & Agustin. H. 2013. Faktor resiko kejadian HIV pada komunitas LSL (Lelaki Seks dengan Lelaki). Mitra Yayasan Lentera Minangkabau Sumatera barat Risks Factor Of HIV In Man Seks With Men Community as Partner Of Lantera Minangkabau Foundation Weat Sumatera.
- Herani, Ika,dkk. 2012. Konsep diri orang dengan HIV & AIDS (ODHA) yang menerima label negative dan diskriminasi dari lingkungan sosial. Psikologia-online, 7 (1): 29-40.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D), Bandung : Alfabeta.